

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting pada perekonomian di suatu negara. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi diantara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Perbankan akan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk produk perbankan dan jasa perbankan.

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan menganut *dual banking system* yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sistem perbankan ganda atau *dual banking system* merupakan terselenggaranya dua sistem perbankan yaitu konvensional dan syariah secara berdampingan. Bank yang memberlakukan sistem syariah menggunakan sistem yang berlandas pada prinsip syariah, sementara itu terdapat bank yang memberlakukan transaksi dengan sistem syariah dan konvensional.²

Dengan adanya *dual banking system* bank bisa melakukan dua aktivitas sekaligus yakni aktivitas perbankan dengan basis bunga dan aktivitas perbankan dengan basis non bunga. Bank yang bertransformasi memakai prinsip syariah, maka seluruh mekanisme dalam kerjanya akan

² Dika Nugraha, dkk, "Analisis Peran *Dual Banking System* dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Syariah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), (2023) akses Oktober 2023.

mengikuti prinsip perbankan syariah. Sementara bank yang melakukan kedua sistem sekaligus maka mekanismenya akan diatur dengan sedemikian rupa.

Perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat ditandai dengan peningkatan pendirian suatu lembaga keuangan yang berprinsip syariah, seperti Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), maupun Unit Usaha Syariah (UUS). Langkah strategis pengembangan perbankan syariah yang telah diupayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah.³

Unit usaha syariah merupakan wujud dari perkembangan perekonomian syariah di Indonesia. Dimana dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank Umum Konvensional diperbolehkan untuk membuka unit tersendiri yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah atau *dual banking system*. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 68 pasal 1 Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai aset bank induknya atau 15 tahun sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, maka Bank Umum

³ Nurul Ichsana Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, (Tangerang Selatan: Gaung Perada Press Group, 2014), hal. 105.

Konvensional dimaksud wajib melakukan Pemisahan UUS tersebut menjadi Bank Umum Syariah.⁴

Pemisahaan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional merupakan salah satu cara perusahaan untuk tetap beroperasi dengan efektif dan efisien.⁵ Pada tahap tertentu perusahaan memerlukan restrukturisasi supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Pemisahaan yang dilakukan unit usaha syariah, diharapkan bisa mendorong unit usaha syariah berganti menjadi bank umum syariah atau terpisah dari induk naungannya, sehingga aset perbankan syariah juga diharapkan akan mengalami kenaikan.

Saat ini terdapat dua puluh unit usaha syariah yang ada di Indonesia yaitu: Bank Danamon Indonesia, Bank Maybank Indonesia, Bank Permata, Bank OCBC NISP, Bank CIMB Niaga, BPD Nagari, BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, BPD Kalimantan Selatan, BPD Jawa Tengah, BPD Kalimantan Barat BPD Jawa Timur, BPD Jambi, BPD DKI, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Kalimantan Timur, Bank Sinarmas, Bank Jago, dan Bank Tabungan Negara.⁶ Untuk perkembangan jaringan kantor Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2019 sampai Agustus 2023 sebagai berikut:

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, (Jakarta, 2008).

⁵ Amin Kuncoro, "Kinerja Keuangan Sesudah dan Sebelum *Spin off* Unit Usaha Syariah ke Bank Umum Syariah", *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, (2018), akses Oktober 2023

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2023.

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan Kantor Unit Usaha Syariah
Periode 2019-2023

| Jaringan Kantor UUS | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| KPO/KC | 160 | 162 | 177 | 180 | 185 |
| KCP/UPS | 159 | 169 | 201 | 200 | 224 |
| KK | 62 | 61 | 66 | 58 | 46 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas dari tahun 2019 sampai dengan 2023 jaringan kantor Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan terutama untuk kantor pusat operasional atau kantor cabang dan kantor cabang pembantu atau unit pelayanan syariah. Akan tetapi untuk kantor kantor kas mengalami penurunan setiap tahunnya.

Perkembangan Unit Usaha Syariah juga terlihat dalam beberapa indikator-indikator keuangan dan juga pada rasio keuangan. Beberapa indikator seperti aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menjadi parameter bahwa Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan dan terus akan bertumbuh dalam perindustrian perbankan. Selain itu terdapat rasio keuangan yang dapat menggambarkan kinerja dari unit usaha syariah yakni, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Adapun perkembangan indikator kinerja Unit Usaha Syariah dan rasio keuangan Kinerja Unit Usaha Syariah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Unit Usaha Syariah Tahun 2019-2023 (dalam Miliar Rupiah)

| Indikator | Tahun | | | | |
|------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Aset | 174.200 | 196.875 | 234.947 | 250.240 | 260.290 |
| DPK | 127.580 | 143.124 | 171.572 | 177.034 | 195.288 |
| Pembiayaan | 130.036 | 137.412 | 153.659 | 168.890 | 188.282 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2023

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat pada indikator Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun. Selain dengan indikator kinerja unit usaha syariah terdapat rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja unit usaha syariah. Seperti yang terlihat dalam tabel:

Tabel 1.3
Perkembangan Kinerja Unit Usaha Syariah Periode 2019- Agustus 2023 (dalam persen)

| Indikator | Tahun | | | | |
|-----------|--------|-------|-------|-------|-------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| NPF | 2,90 | 3,01 | 2,55 | 2,23 | 2,10 |
| FDR | 101,93 | 96,01 | 89,56 | 95,40 | 96,41 |
| BOPO | 78,01 | 78,96 | 72,70 | 77,97 | 79,12 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas rasio keuangan yang dimiliki Unit Usaha Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rasio NPF terlihat bahwa nilai NPF mengalami kenaikan lalu penurunanataskembali namun masih menunjukkan kinerja yang baik. Menurut Bank Indonesia perbankan yang memiliki nilai NPF dibawah 5% , berarti kinerjanya masing tergolong baik. Kemudian dilihat dari rasio FDR Unit Usaha Syariah masih tergolong baik. Bank Indonesia menetapkan nilai FDR adalah sebesar 80%-100%. Akan tetapi pada tahun 2019 nilai FDR mencapai 101.93%. Untuk itu nilai

FDR harus terjaga keseimbangannya agar tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Sedangkan pada rasio BOPO mengalami kenaikan juga penurunan akan tetapi masih tergolong baik karena tidak terdapat nilai BOPO yang melebihi 80%. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia nilai ideal BOPO untuk perbankan adalah berkisar 60% sampai dengan 80%.

Semakin dinamisnya keadaan ekonomi dan bisnis tentunya akan berpengaruh juga pada kinerja unit usaha syariah. Pengukuran kinerja menjadi aspek yang penting untuk dilakukan oleh unit usaha syariah pada kondisi setelah pandemi Covid-19 yang berimbas pada perekonomian di Indonesia dan persaingan pada industri perbankan yang semakin ketat sehingga unit usaha syariah perlu untuk melakukan peningkatan kerja. Karena hal itu penilaian efisiensi pada unit usaha syariah perlu untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan. Apakah unit usaha syariah sudah efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan output, sehingga unit usaha syariah dapat bekerja dengan baik. Pengukuran efisiensi merupakan hal yang sangat penting untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang karena kompetisi perbankan yang semakin ketat, masalah yang ditimbulkan karena berkurangnya sumber daya yang dimiliki, dan meningkatnya standar kepuasan dari nasabah.

Nasabah maupun investor dapat melihat kinerja dari perusahaan menggunakan indikator total aset yang bisa ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor karakteristik dari suatu perusahaan yang

diantaranya adalah ukuran bank dalam bentuk total aset dapat berpengaruh terhadap efisiensi dari perusahaan tersebut.⁷ Memiliki total aset yang jumlahnya besar juga tidak berarti jika bank tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dari pada yang lain, karena efisiensi akan dilihat dari cara bank dalam mengelola input yang dimilikinya, salah satunya yaitu aset yang dimiliki menjadi tingkat *output* yang diinginkan. Berikut total aset dari Unit Usaha Syariah pada tahun 2023.

Tabel 1.4
Jumlah aset Unit Usaha Syariah Desember 2023
(dalam Jutaan rupiah)

| No. | Nama Unit Usaha Syariah | Jumlah Aset |
|-----|--|-------------|
| 1. | Bank Danamon Indonesia | 12.524.197 |
| 2. | Bank Permata | 38.338.144 |
| 3. | Bank Maybank Indonesia | 42.101.253 |
| 4. | Bank CIMB Niaga | 62,747,240 |
| 5. | Bank OCBC NISP | 9.153.784 |
| 6. | BPD DKI | 9.398.358 |
| 7. | BPD Daerah Istimewa Yogyakarta | 1.849.459 |
| 8. | BPD Jawa Tengah | 6.596.183 |
| 9. | BPD Jawa Timur | 3.620.590 |
| 10. | BPD Jambi | 1,521,135 |
| 11. | BPD Sumatera Utara | 3.778.225 |
| 12. | BPD Nagari | 4.010.731 |
| 13. | BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung | 4,313,310 |
| 14. | BPD Kalimantan Selatan | 2,876,790 |
| 15. | BPD Kalimantan Barat | 1.709.295 |
| 16. | BPD Kalimantan Timur | 3.298.600 |
| 17. | BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat | 1.922.558 |
| 18. | Bank Sinarmas | 6,817,308 |
| 19. | Bank Tabungan Negara | 54.288.709 |
| 20. | Bank Jago | 1.320.084 |

Sumber: Laporan Keuangan Bank, 2023

⁷ Andri Lestari dan Nurul Huda, “ Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) (Periode 2015-2019), *Journal of Economic an Business Aseanomics*, Vol. 5 No. 1, (2020), akses November 2023

Berdasarkan tabel diatas jumlah aset terbesar yang dimiliki oleh unit usaha syariah aalah pada Bank CIMB Niaga dan disusul oleh Bank Tabungan Negara dan Bank Maybank Indonesia. Sedangkan aset terkecil dimiliki oleh Bank Jago. Dalam penelitian ini akan mengambil tujuh unit usaha syariah yang memiliki aset terbesar yaitu pada Bank CIMB Niaga, Bank Tabungan Negara, Bank Maybank Indonesia, Bank Permata, Bank Danamon Indonesia, Bank DKI, dan Bank OCBC NISP.

Efisiensi didalam industri perbankan merupakan suatu parameter kinerja yang banyak dipergunakan dalam memperhitungkan ukuran kinerja perbankan.⁸ Disaat terjadi perubahan pada struktur keuangan yang sangat pesat, hal penting yang harus dilaksanakan adalah mengidentifikasi efisiensi biaya dan juga pendapatan. Perbankan yang efisien diharapkan bisa mendapatkan keuntungan yang optimal, memiliki dana pinjaman yang banyak, dan kualitas pelayanan terbaik kepada nasabahnya. Perbankan yang tidak efisien merupakan suatu hambatan terhadap bank tersebut dalam kompetisi di industri perbankan. Untuk itu, sangat diperlukan membandingkan tingkat efisiensi dengan perbankan lainnya untuk mendapatkan gambaran atas kekuatan dan juga kelemahan perbankan lain tersebut.

Ukuran kinerja yang diharapkan adalah optimalnya antara *input* dan *output*, kemampuan untuk menghasilkan *output* yang maksimal dengan

⁸ Mulyadi, Dwi Prastowo Darminto, dan Mombang Sihite, Efisiensi Perbankan dan Perusahaan, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hal. 16

menggunakan *input* yang ada.⁹ Dalam konsep efisiensi, bank yang memiliki kinerja efisien jika besar output yang dihasilkan sama dengan besar output yang diberikan atau besar rasionya adalah 1 (satu). Sementara bank yang memiliki kinerja belum efisien jika rasio yang dimilikinya kurang dari satu.¹⁰ Jika perbankan beroperasi dengan efisien dari segi pembiayaan dan simpanan, maka bank tersebut akan dapat memberi tingkat pengembalian yang lebih bersaing dengan kompetitornya dan tentu akan menguntungkan bagi nasabah. Dengan mengaplikasikan efisiensi di dalam operasional bank, maka nilai bank akan meningkat yang berakibat pada peningkatan kepercayaan dari nasabah dan peningkatan peluang bank untuk mendapatkan peningkatan keuntungan.

Pengukuran efisiensi pada perbankan bisa dilakukan dengan berbagai teknik. Terdapat tiga teknik pengukuran efisiensi bank yaitu pendekatan rasio yang pengukurannya menggunakan rasio keuangan, Pendekatan regresi yang pengukurannya menggunakan model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari tingkat input tertentu, dan pendekatan frontier yang pengukurannya menggunakan teknik statistik yang menghilangkan pengaruh perbedaan dari harga input dan faktor luar lainnya

⁹ Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin, dan Gustika Nurmalia, “Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan Stochastic Frontier Analysis (SFA)”, *FIDUSIA: Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, (2020), akses Oktober 2023

¹⁰ Andri Lestari dan Nurul Huda, “ Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)....”, hal. 16.

dalam pengaruhnya pada kinerja dan pengukurannya terbagi menjadi dua metode yaitu parametric dan non parametric.¹¹

Dalam pendekatan frontier metode *parametric* terdiri dari *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA), dan *Thick Frontier Approach* (TFA) sedangkan *non parametric* terdiri dari *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposal Hull* (FDH).¹² Adapun pengukuran efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Data Envelopment Analysis* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi dengan menggunakan input untuk mencapai tingkat output yang diinginkan kemudian dibandingkan dengan perbankan lain yang menggunakan variabel input dan variabel output yang sama.¹³

Penggunaan metode DEA ini memiliki kelebihan yaitu tidak dibutuhkan hubungan fungsi antara variabel input dan output serta bisa memakai banyak variabel input juga output dalam sekali perhitungan tanpa harus satuannya sama. Dengan menggunakan metode DEA akan bisa mengetahui tingkat efisiensi kinerja perbankan, faktor-faktor yang dapat mengakibatkan inefisiensi dan kepada siapa perbankan harus bercermin dalam upaya membenahan inefisiensi yang dimilikinya. Jadi pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA akan mampu untuk mengukur tingkat

¹¹ Dahlan Abdullah, dkk., *Penerapan Metode Data Envelopment Analysis Untuk Pengukuran Efisiensi Kinerja Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri*, (Lhokseumawe: Sefa Bumu Persada, 2020), hal. 7.

¹² *Ibid*, hal.8.

¹³Mulyadi, Dwi Prastowo Darminto, dan Mombang Sihite, Op. Cit., hal. 16

efisiensi relatif dari suatu perbankan, memberikan arahan bank mana yang bisa menjadi acuan dalam perbaikan bagi perbankan yang tidak efisien, memberikan gambaran mengenai besarnya potensi perbaikan yang telah ditentukan bisa berpengaruh pada pengembalian yang akan dihasilkan oleh perbankan yang tidak efisien.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan bahwa pengukuran tingkat efisiensi merupakan hal yang sangat penting dalam industri perbankan. Maka perlu dilakukan penelitian di sektor Unit Usaha Syariah untuk mengetahui tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah. Penelitian ini mengambing judul "**Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2019-2023**".

B. Identifikasi Masalah

Perubahan keadaan ekonomi dan bisnis berpengaruh pada kinerja unit usaha syariah. Pengukuran kinerja menjadi aspek yang penting untuk dilakukan oleh unit usaha syariah pada kondisi perekonomian dan persaingan pada industri perbankan yang semakin ketat. Disaat terjadi perubahan pada struktur keuangan yang sangat pesat, hal penting yang harus dilaksanakan adalah mengidentifikasi efisiensi biaya dan juga pendapatan. Perkembangan dan pertumbuhan pada segi aset pembiayaan, kondisi ekonomi, nasabah, dan persaingan antar bank akan menuntut agar bank

¹⁴ M. Imam Syairozi, Noer Rafikah Zulyantu, dan Ratna Handayani. " Analisis Efisiensi Perbankan Syariah (Unit Usaha Syariah) Indonesia Periode 2013-2015: Pendekatan DEA (Data Envelopment Analysis), *Economic: Jurnal Eknomi dan Hukum Islam*, Vol. 8, No. 2, (2017), akses Oktober 2023.

dalam keadaan yang efisien dalam menggunakan input untuk dapat menghasilkan output yang optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efisiensi kinerja keuangan Unit Usaha Syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*?
2. Bagaimana pencapaian efisiensi masing-masing unit usaha syariah berdasarkan hasil analisis menggunakan *Data Envelopment Analysis*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis efisiensi kinerja keuangan Unit Usaha Syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*.
2. Untuk menganalisis pencapaian efisiensi masing-masing unit usaha syariah berdasarkan hasil analisis menggunakan *Data Envelopment Analysis*.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi pengetahuan mengenai efisiensi unit usaha syariah di Indonesia menggunakan *Data*

Envelopment Analysis. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan kepastakaan dan juga untuk bahan kajian serta pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini bisa untuk penambahan dan juga bahan kajian serta pengembangan penelitian mengenai efisiensi Unit Usaha Syariah menggunakan *Data Envelopment Analysis*.

b. Bagi Unit Usaha Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi mengenai tingkat efisiensi bagi unit usaha syariah. Unit usaha syariah dapat mengevaluasi tingkat efisiensi sekaligus melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi Unit usaha syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu sebagai bahan referensi mengenai topik efisiensi Unit Usaha Syariah dengan *Data Envelopment Analysis*.

F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perbandingan efisiensi unit usaha syariah di Indonesia menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* pada periode 2019 sampai dengan 2023. Penelitian ini dilakukan pada unit usaha syariah yang memiliki jumlah

aset terbesar berdasarkan data statistik perbankan syariah yaitu Bank CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank Permata, Bank Danamon Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank DKI, dan Bank OCBC NISP. Dalam pengukuran efisiensi ini menggunakan variabel input dan variabel output. Variabel input yang digunakan adalah total aset, dana pihak ketiga, dan biaya operasional. Sedangkan variabel output yang digunakan adalah pembiayaan dan pendapatan operasional.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti efisiensi unit usaha syariah yakni: Bank CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank Permata, Bank Danamon Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank DKI, dan Bank OCBC NISP. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun mulai dari 2019 sampai 2023. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Efisiensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau di dalam konsep matematika merupakan perhitungan rasio antara keluaran (output) dan masukan (input)¹⁵

¹⁵Mulyadi, Dwi Prastowo Darminto, dan Mombang Sihite, Op. Cit., hal. 11.

- b. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.¹⁶
- c. *Data Envelopment Analysis* merupakan suatu metode untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dari unit pengambilan keputusan yang bertanggungjawab dalam menggunakan sejumlah input untuk mendapatkan output yang telah ditargetkan.¹⁷

2. Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap efisiensi kinerja unit usaha syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*. Pengukuran efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* ini menggunakan variabel *input* dan variabel *output* yang nantinya hasil dari pengukuran akan dipergunakan untuk pengambilan kebijakan dan perbaikan dalam meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian ini variabel input yang digunakan adalah total aset, dana pihak ketiga, dan biaya operasional. Sedangkan variabel output yang digunakan adalah pembiayaan dan pendapatan operasional.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, (Jakarta, 2008).

¹⁷ *Ibid*, hal. 16.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disajikan enam bab, yang mana dalam setiap babnya terdapat sub bab masing-masing. Sistematika bab-bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I ini menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematikan penulisan

Bab II Landasan Teori

Bab II akan menguraikan mengenai teori yang membahas variable atau sub variabel pertama, variabel atau sub variabel kedua dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisikan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang berupa deskripsi data. Hasil dari penelitian kemudian dilakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian obyek yang diteliti.

Bab V Pembahasan

Bab V ini berisi pembahasan hasil dari penelitian dengan menafsirkan hasil temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan hasil temuan penelitian, dan menganalisis antara hasil penelitian dengan teori.

Bab VI Penutup

Bab VI berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga atau perusahaan dan peneliti selanjutnya. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup